

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V  
SDN 01 KOTO MERAPAK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar  
Sebagai Salah satu Pernyataan untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (SI)**



**Oleh:**

**EFNI SRIYENTI NURMA  
NIM : 07439**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN SRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V  
SDN 01 KOTO MERAPAK KABUPATEN PESISIR SELATAN**

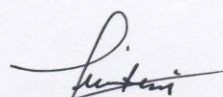
Nama : EFNI SRIYENTI NURMA  
NIM/BP : 07439/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing 2

  
Dra. Mulyani Zen, M.Si  
NIP. 19530702 197703 2 001

  
Dra. Kartini Nasution  
NIP. 19500619 199710 2 002

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Syafri Ahmad, M. Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

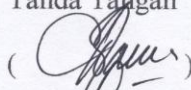
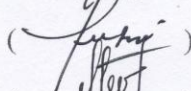
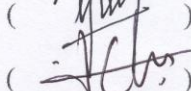
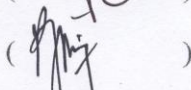
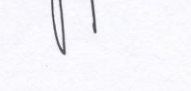
## PENGESAHAN LULUS UJIAN SRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan  
Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Koto Merapak  
Kabupaten Pesisir Selatan  
Nama : Efni Sriyenti Nurma  
NIM : 07439  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2015

Tim Penguji

|            | Nama                      | Tanda Tangan                                                                              |
|------------|---------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua      | : Dra. Mulyani Zen, M.Si  | (  ) |
| Sekretaris | : Dra. Kartini Nasution   | (  ) |
| Anggota    | : Dra. Maimunah, M. Pd    | (  ) |
| Anggota    | : Dra. Elfia Sukma, M. Pd | (  ) |
| Anggota    | : Dra. Reinita, M. Pd     | (  ) |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Efni Sriyenti Nurma

NIM : 07439

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan” benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang,

Agustus 2015



Efni Sriyenti nurma

## ABSTRAK

**Efni Sriyenti Nurma, 2015:Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang dilakukan guru belum berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu, guru jarang mengajak dan memotivasi siswa untuk berfikir memecahkan suatu masalah, sehingga siswa merasa kurang tertarik dalam belajar IPA mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan Inkuiri di kelas V SDN 01 koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tes. Sumber data dalah proses pembelajaran dan hasil pelaksanaan pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 26 orang dan Guru.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Pendekatan Inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V. Hasil penilaian perencanaan siklus I 83,93% dan siklus II 89,29%, meningkat 5,36%, aktivitas guru siklus I 72,92% dan siklus II 89,58%, meningkat 16,66%, aktivitas siswa siklus I 70,84% dan siklus II 93,75%, meningkat 22,91%, hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata yaitu 74,21 dan rata-rata siklus II 86,78 meningkat 12,57. Berarti Pendekatan Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta tidak lupa peneliti kirimkan shalawat dan salam kepada nabi, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan sampai zaman yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada program S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Mansur Lubis, M. Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd selaku ketua dan sekretaris UPP I Air Tawar yang telah memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra, Mulyani Zen, M. Si selaku pembimbing I dan ibu Dra, Kartini nasution selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Dra, Maimunah M. Pd selaku penguji I, ibu Dra. Elfia Sukma, M. Pd selaku penguji II dan ibu Dra, Reinita, M Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannyaselama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Syafriyon, S. Pd SD. selaku kepala SDN 01Koto Merapak Kecamatan Sutera yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Untuk Ibunda tercinta (Nur'ani) yang telah memberikan do'a, semangat dan nasehat.
8. Untuk suamiku tercinta (Septwel Deltu) dan putriku yang manis (Syifa Athaya Septy) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan baik moril maupun materi.
9. Serta kakakku (Efmen Rizel Nurza), (Efmi Apriyel Nurza) dan adikku (Efra Yurifki Nurma) yang telah memberikan semangat, dorongan, dan nasehat, serta semua kebutuhan baik moril maupun materi.
10. Sahabat-sahabatku angkatan 2008 PGSD transfer yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenangungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini, karna tanpa sahabatku semua aku hanyalah ranting yang mudah patah. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'a kan kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu masukan dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'amin.

Padang,     Agustus 2015  
Peneliti

Efni Sriyenti Nurma

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

#### HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

#### HALAMAN PERNYATAAN

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| ABSTRAK .....         | i   |
| KATA PENGANTAR .....  | ii  |
| DAFTAR ISI .....      | v   |
| DAFTAR LAMPIRAN ..... | ix  |
| DAFTAR TABEL .....    | xi  |
| DAFTAR BAGAN .....    | xii |

#### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....        | 8  |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 9  |
| D. Manfaat Penelitian .....     | 10 |

#### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

##### A. Kajian Teori

|                                            |    |
|--------------------------------------------|----|
| 1. Hasil Belajar .....                     | 11 |
| 2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)     |    |
| a. Pengertian IPA .....                    | 15 |
| b. Tujuan IPA .....                        | 15 |
| c. Ruang Lingkup IPA .....                 | 17 |
| 3. Materi IPA .....                        | 18 |
| 4. Pendekatan Inkuiri                      |    |
| a. Pengertian Pendekatan Inkuiri.....      | 21 |
| b. Tujuan Pendekatan Inkuiri .....         | 23 |
| c. Keuntungan Pendekatan Inkuiri.....      | 25 |
| d. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri..... | 25 |

|                                                            |           |
|------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>B. Kerangka Teori .....</b>                             | <b>30</b> |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                           |           |
| <b>A. Lokasi Penelitian</b>                                |           |
| 1. Tempat Penelitian .....                                 | 33        |
| 2. Subjek Penelitian .....                                 | 33        |
| 3. Waktu Penelitian .....                                  | 34        |
| <b>B. Rancangan Penelitian</b>                             |           |
| 1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian              |           |
| a. Pendekatan Penelitian .....                             | 34        |
| b. Jenis Penelitian .....                                  | 35        |
| 2. Alur Penelitian .....                                   | 37        |
| <b>C. Prosedur Penelitian</b>                              |           |
| 1. Perencanaan .....                                       | 40        |
| 2. Pelaksanaan .....                                       | 41        |
| 3. Pengamatan .....                                        | 42        |
| 4. Refleksi .....                                          | 43        |
| <b>D. Data dan Sumber Data</b>                             |           |
| 1. Data Penelitian .....                                   | 43        |
| 2. Sumber Data .....                                       | 44        |
| <b>E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian</b> |           |
| 1. Teknik Pengumpulan Data .....                           | 44        |
| 2. Instrumen Penelitian .....                              | 45        |
| 3. Analisis Data.....                                      | 46        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>              |           |
| <b>A. Hasil Penelitian</b>                                 |           |
| 1. Siklus I Pertemuan I .....                              | 50        |
| a. Perencanaan .....                                       | 50        |
| b. Pelaksanaan .....                                       | 52        |
| c. Pengamatan .....                                        | 57        |
| 1) Pengamatan RPP.....                                     | 57        |
| 2) Pengamatan Aktivitas Guru.....                          | 60        |

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| 3) Pengamatan Aktivitas Siswa.....     | 62  |
| 4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa..... | 64  |
| d. Refleksi .....                      | 67  |
| 1) Refleksi RPP.....                   | 67  |
| 2) Refleksi Aspek Guru dan Siswa.....  | 69  |
| 3) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....   | 71  |
| 2. Siklus I Pertemuan II .....         | 72  |
| a. Perencanaan .....                   | 72  |
| b. Pelaksanaan .....                   | 74  |
| c. Pengamatan .....                    | 80  |
| 1) Pengamatan RPP.....                 | 80  |
| 2) Pengamatan Aktivitas Guru.....      | 82  |
| 3) Pengamatan Aktivitas Siswa.....     | 84  |
| 4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa..... | 86  |
| d. Refleksi .....                      | 88  |
| 1) Refleksi RPP .....                  | 88  |
| 2) Refleksi Aspek Guru dan Siswa.....  | 90  |
| 3) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....   | 92  |
| 3. Siklus II Pertemuan I.....          | 93  |
| a. Perencanaan .....                   | 93  |
| b. Pelaksanaan .....                   | 94  |
| c. Pengamatan .....                    | 99  |
| 1) Pengamatan RPP.....                 | 99  |
| 2) Pengamatan Aktivitas Guru.....      | 101 |
| 3) Pengamatan Aktivitas Siswa.....     | 103 |
| 4) Pengamatan Hasil Belajar Siswa..... | 105 |
| d. Refleksi .....                      | 108 |
| 1) Refleksi RPP.....                   | 108 |
| 2) Refleksi Aspek Guru dan Siswa.....  | 109 |
| 3) Refleksi Hasil Belajar Siswa.....   | 110 |
| 4. Siklus II Pertemuan 2.....          | 111 |

|                                        |     |
|----------------------------------------|-----|
| a. Perencanaan .....                   | 112 |
| b. Pelaksanaan .....                   | 113 |
| c. Pengamatan .....                    | 118 |
| 1. Pengamatan RPP.....                 | 118 |
| 2. Pengamatan Aktivitas Guru.....      | 120 |
| 3. Pengamatan Aktivitas Siswa.....     | 123 |
| 4. Pengamatan Hasil Belajar Siswa..... | 125 |
| d. Refleksi .....                      | 127 |
| 1. Refleksi RPP.....                   | 127 |
| 2. Refleksi Aspek Guru dan Siswa.....  | 128 |
| 3. Refleksi Hasil Belajar Siswa.....   | 129 |
| <b>B. Pembahasan</b>                   |     |
| 1. Pembahasan Siklus I .....           | 130 |
| a. Bentuk Perencanaan .....            | 130 |
| b. Pelaksanaan .....                   | 133 |
| c. Hasil Belajar .....                 | 135 |
| 2. Pembahasan Siklus II .....          | 137 |
| a. Bentuk Perencanaan .....            | 137 |
| b. Pelaksanaan .....                   | 138 |
| c. Hasil Belajar .....                 | 139 |

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                   |     |
|-------------------|-----|
| A. Simpulan ..... | 143 |
| B. Saran .....    | 144 |

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

|                                                                          |     |
|--------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1. RPP Siklus I Pertemuan I .....                               | 147 |
| Lampiran 2. Kunci LKS Siklus I Pertemuan I .....                         | 158 |
| Lampiran 3. Kunci Evaluasi Siklus I Pertemuan I .....                    | 164 |
| Lampiran 4. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I .....              | 165 |
| Lampiran 5. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....       | 170 |
| Lampiran 6. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .....      | 174 |
| Lampiran 7. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I.....     | 178 |
| Lampiran 8. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I .....     | 179 |
| Lampiran 9. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....   | 182 |
| Lampiran 10. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....        | 185 |
| Lampiran 11. RPP Siklus I Pertemuan II .....                             | 186 |
| Lampiran 12. Kunci LKS Siklus I Pertemuan II.....                        | 198 |
| Lampiran 13. Kunci Evaluasi Siklus I Pertemuan II .....                  | 204 |
| Lampiran 14. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....             | 205 |
| Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....      | 210 |
| Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II .....    | 214 |
| Lampiran 17. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II .....  | 218 |
| Lampiran 18. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II .....   | 219 |
| Lampiran 19. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II..... | 222 |
| Lampiran 20. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....       | 225 |
| Lampiran 21. RPP Siklus II Pertemuan I .....                             | 226 |
| Lampiran 22. Kunci LKS Siklus II Pertemuan I .....                       | 237 |
| Lampiran 23. Kunci Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....                   | 244 |
| Lampiran 24. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I .....            | 245 |
| Lampiran 25. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan I .....     | 249 |
| Lampiran 26. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I .....    | 253 |
| Lampiran 27. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan I .....  | 257 |
| Lampiran 28. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....    | 258 |

|                                                                                    |     |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 29. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....           | 261 |
| Lampiran 30. RekapHasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I .....             | 264 |
| Lampiran 31. RPP siklus II Pertemuan II.....                                       | 265 |
| Lampiran 32. Kunci LKS Siklus II Pertemuan II .....                                | 278 |
| Lampiran 33. Kunci LKS Siklus II Pertemuan II.....                                 | 285 |
| Lampiran 34. Kunci Evaluasi Siklus II Pertemuan II.....                            | 291 |
| Lampiran 35. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II .....                     | 292 |
| Lampiran 36. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II Pertemuan II .....              | 297 |
| Lampiran 37. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II .....             | 301 |
| Lampiran 38. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II .....           | 305 |
| Lampiran 39. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....             | 306 |
| Lampiran 40. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....          | 309 |
| Lampiran 41. Rekap Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan II .....           | 312 |
| Lampiran 42.Rekapitulasi Hasil Penilaian Hasil Penilaian RPP Siklus I dan II..     | 313 |
| Lampiran 43. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I dan II.....          | 314 |
| Lampiran 44. Rekapitulasi Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I dan II.....         | 315 |
| Lampiran 45. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....                              | 316 |
| Lampiran 46. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....                             | 317 |
| Lampiran 47. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siklus I dan II.....            | 318 |
| Lampiran 48. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Afektif Siklus I dan II...      | 319 |
| Lampiran 49. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Psikomotor Siklus I dan II..... | 320 |
| Lampiran 50.Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus Idan II.....                    | 321 |
| Lampiran 51. Dokumentasi.....                                                      | 322 |
| Lampiran 52. Surat Keterangan Penelitian dari Kampus.....                          | 325 |
| Lampiran 53.Surat Keterangan.....                                                  | 326 |
| Lampiran 54. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan.....                | 327 |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                    | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 Nilai Ujian Semester I Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2014/2015 Siswa kelas V SDN 01 Koto Merapak Kecamatan Sutura..... | 4       |

## DAFTAR BAGAN

|                                | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| Bagan 1. Kerangka Teori .....  | 32      |
| Bagan 2. Alur Penelitian ..... | 39      |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlangsung cepat, dengan adanya percepatan perubahan IPTEK ini guru tidak hanya bertindak sebagai satu-satunya orang yang menyampaikan berbagai fakta dan konsep-konsep dalam pembelajaran. Untuk itu ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk menyalurkan berbagai fakta dan konsep-konsep tersebut, salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan Pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA. Tujuan ini tidak terlepas dari hakikat IPA sebagai produk, proses dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan dan dipelajari di Sekolah Dasar untuk setiap tingkatan kelas. IPA merupakan mata pelajaran yang dapat melatih siswa

tingkatan kelas. IPA merupakan mata pelajaran yang dapat melatih siswa untuk berfikir kritis dan objektif. Di dalam pembelajaran IPA lebih menekankan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa baik berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan pada semester I (satu) tahun ajaran 2014/2015 terdapat beberapa masalah diantaranya : (1) Guru kurang membina suasana yang responsif. (2) Guru masih memberikan materi yang diajarkan secara langsung kepada siswa. (3) Proses pembelajaran yang diberikan Guru tidak berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu. (4) Guru jarang mengajak dan memotivasi siswa untuk berfikir memecahkan masalah. (5) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pendapat dan membuktikan kebenaran pendapat siswa untuk diajukan. (6) Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri materi pembelajaran dengan melakukan percobaan sederhana.

Permasalahan dari guru berakibat kepada siswa. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga kemampuan berfikirnya tidak berkembang. Siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri materi pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran banyak ribut karena tidak adanya aktivitas secara ilmiah. Siswa kurang percaya diri dalam pembelajaran terlihat saat guru bertanya siswa cenderung diam dan tidak mau

mengeluarkan pendapatnya. Siswa mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran yang diberikan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Penulis juga melihat kurang memadainya hasil ulangan umum pelajaran IPA di kelas V yang siswanya berjumlah 26 orang. Sementara selama ini terdapat kecendrungan di SDN 01 bahwa guru tidak pernah menggunakan Pendekatan Inkuiri sehingga belum bisa siswa menemukan sendiri. dapat dimengerti bahwa Pendekatan merupakan faktor yang dapat menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, akan dapat memperlancar pencapaian tujuan pengajaran. Selain itu, Pendekatan yang tepat bagi pelaksanaan proses Pembelajaran, akan membantu siswa untuk dapat belajar sendiri.

**Tabel. 1** Nilai Ujian IPA Semester I Kelas V SDN No. 01 KotoMerapak  
Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2014/2015

| No         | Nama Siswa | KKM | Nilai | Keterangan |              |
|------------|------------|-----|-------|------------|--------------|
|            |            |     |       | Tuntas     | Belum Tuntas |
| 1          | IBV        | 75  | 72    |            | √            |
| 2          | AP         | 75  | 65    |            | √            |
| 3          | CA         | 75  | 55    |            | √            |
| 4          | DZ         | 75  | 80    | √          |              |
| 5          | FR         | 75  | 60    |            | √            |
| 6          | HT         | 75  | 85    | √          |              |
| 7          | HM         | 75  | 80    | √          |              |
| 8          | LUN        | 75  | 60    |            | √            |
| 9          | MD         | 75  | 60    |            | √            |
| 10         | MO         | 75  | 65    |            | √            |
| 11         | MAP        | 75  | 80    | √          |              |
| 12         | NS         | 75  | 65    |            | √            |
| 13         | NH         | 75  | 80    | √          |              |
| 14         | O          | 75  | 65    |            | √            |
| 15         | PS         | 75  | 70    | √          |              |
| 16         | PY         | 75  | 60    |            | √            |
| 17         | PNA        | 75  | 75    | √          |              |
| 18         | RK         | 75  | 85    | √          |              |
| 19         | RC         | 75  | 60    |            | √            |
| 20         | RR         | 75  | 75    | √          |              |
| 21         | WA         | 75  | 60    |            | √            |
| 22         | WTN        | 75  | 75    | √          |              |
| 23         | NMP        | 75  | 60    |            | √            |
| 24         | MFA        | 75  | 78    | √          |              |
| 25         | MH         | 75  | 60    |            | √            |
| 26         | GI         | 75  | 65    |            | √            |
| Jumlah     |            |     | 1795  | 11         | 15           |
| Persentase |            |     | 69,04 | 42,31 %    | 57,69 %      |

Sumber : *Nilai Ujian Semester I Kelas V Mata Pelajaran IPASDNegeri01 Koto MerapakTP.2014/2015.*

Terlihat dari tabel di atas pada siswa kelas V SD Negeri 01 Koto Merapak Kecamatan Sutera dari 26 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar 42,31% dan masih 15 orang siswa lagi yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu sekitar 57,69 %, dimana nilai KKM IPA adalah 75. Rendahnya nilai siswa disebabkan karena pada saat proses Pembelajaran berlangsung guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, akibatnya pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik perhatian siswa.

Untuk itu, dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi pelajaran tertentu, penggunaan Pendekatan pengajaran akan dapat mengarahkan aktifitas kegiatan, dan menjadi pedoman terhadap keaktifan kedua unsur yang saling berinteraksi yaitu guru dan siswa, seperti dalam pendekatan inkuiri dalam kegiatan pengajaran materi pelajaran yang terdapat pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar.

Tujuan inkuiri adalah : (1) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pembelajaran, (2) Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pelajarannya, (3) Melatih peserta didik dalam menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya, (4) Memberi pengalaman belajar seumur hidup, (5) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya, (6) Mengurangi ketergantungan peserta didik kepada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya, (7) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya, (8) Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Proses dalam pembelajaran IPA harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir dan kompetensi yang dimiliki siswa. Sesuai yang dinyatakan oleh Depdiknas (2006:110) “ Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan

kemampuan berfikir bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkondisikannya sebagai aspek penting dalam kecakapan hidup ”.

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan proses mengalami kegiatan belajar yang akhirnya memperoleh pengetahuan yang baik. Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu yang bertolak dari asumsi tertentu. Pendekatan Inkuiri adalah suatu strategi pembelajaran dimana guru dan murid mempelajari peristiwa-peristiwa ilmiah dengan pendekatan yang dipakai oleh ilmuwan. Arti inkuiri adalah proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan, eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan pendekatan untuk mengetahui fakta IPA, dan memberikan penekanan pada konsep agar hasil belajar meningkat. Untuk meningkatkan hasil belajar, mengungkapkan fakta, dan menemukan konsep perlu dilakukan suatu proses. Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan suatu metode/pendekatan yang tepat, melalui pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai bagi penyelenggaraan proses pembelajaran diharapkan terselenggaranya proses pembelajaran yang efisien.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa, dalam rencana kegiatan Pembelajaran, maka guru terlebih dahulu memilih atau menentukan metode/pendekatan apa yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan Pembelajaran sebagaimana diharapkan dapat mengarahkan siswa belajar aktif.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran inkuiri adalah : (a) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah, rumusan masalah merupakan arah yang dicapai dalam pembelajaran. Perumusan masalah harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran IPA, (b) Merumuskan Hipotesis, dilakukan dengan diskusi dan harus sesuai dengan kemampuan siswa, (c) Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data, siswa tentu harus mencari bukti-buktinya dengan arahan guru dan sumber-sumber harus relevan, (d) Menguji hipotesis, data yang sudah dianalisis kemudian disimpulkan dengan mengkaji hipotesis yaitu benar atau salah. Bila dianggap hipotesisnya kurang tepat, maka langkah ini dapat digunakan untuk merevisi rumus masalah hipotesis, bila perlu mengulang langkah ketiga, (e) Merumuskan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Apabila rumusan hipotesis sudah jelas, dan kalau sudah terkumpul, siswa dibimbing untuk merumuskan alternatif pemecahan masalah, (f) Menetapkan pemecahan masalah tentu saja dengan bimbingan guru.

Oleh karena itu, perlu diupayakan iklim pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswa menguasai materi pembelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang responsif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Pendekatan yang digunakan sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa

Jadi pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas V sebaiknya di gunakan pendekatan pembelajaran inkuiri agar siswa paham dengan konsep pelajaran sifat-sifat cahaya yang di ajarkan oleh guru. Salah satu pendekatan yang berorientasi pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya.

Dengan demikian, pendekatan inkuiri akan dapat membantu kelancaran proses Pembelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa dalam belajar, seperti dalam pelaksanaan kegiatan Pembelajaran bahan pelajaran sifat-sifat cahaya yang dipelajari siswa dikelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka secara umum yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimanakah peningkatan hasil Belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan “?. Pertanyaan tersebut dapat dirinci secara khusus menjadi berikut ini:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan ?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasilbelajar siswapada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswapada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan secara umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar siswapada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak kabupaten pesisir selatan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. RencanaPelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasilbelajar siswapada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. PelaksanaanPembelajaran untuk meningkatkan hasilbelajar siswapada pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. hasil belajar siswapada Pembelajaran IPA dengan menggunakan Pendekatan inkuiri di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis sehubungan dengan peningkatan hasil pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri di kelas V SD. Selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pemenuhan satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (SI). Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru sebagai bahan informasi, sekaligus menjadi bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar menyangkut dengan penggunaan metode penemuan pada pelajaran IPA di kelas V SD.
3. Bagi siswa dapat lebih meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, terutama sekali berupaya mencoba untuk menemukan dan membuktikan sesuatu hal sesuai petunjuk pengajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran ini akan diperoleh suatu hasil yang umumnya disebut hasil pengajaran, dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar.

Hasil belajar juga merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan atau pengalaman. Hal ini senada dengan pendapat Nana (2006:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Oemar (2008:2) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

## **b. Jenis – jenis Hasil Belajar**

Kingsley (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yakni “a) Keterampilan dan kebiasaan, b) pengetahuan dan pengertian, c) sikap dan cita-cita”. Sedangkan Gagne (dalam Nana, 2006:22) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”. Nana (2006:22) juga menambahkan bahwa “sesuai dengan sistem pendidikan nasional pada rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor”. Sehubungan dengan itu ( dalam Syaiful 2006:107), bahwa hasil belajar terdiri dari:

(1) Istimewa-maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa, (2) Optimal, apabila sebagian besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, (3) Minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh siswa, (4) Kurang apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan. Hasil belajar tidak hanya sekedar mengumpulkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada perubahan pada individu yang belajar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan.

### c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan penilaian menurut Nana (2009:5) antara lain:

(1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya, (2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni berapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya, (4) Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak yang berkepentingan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Depdiknas (dalam Oemar, 2008:1) merincitujuan penilaian menjadi tujuh, yaitu: “1) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, 2) mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran, 5) pencapaian kurikulum, 6) mendorong siswa untuk belajar, 7) mendorong guru untuk mengajar lebih baik”.

Mengingat banyaknya tujuan dilakukannya suatu penilaian hasil belajar bagi siswa, maka penilaian memang harus dilakukan oleh seorang guru. Dengan tujuan utama penilaian adalah untuk membantu guru dan siswa dalam mengambil keputusan agar bisa memperbaiki proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa guna perbaikan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah

diprogramkan sebelumnya. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa dalam pembelajaran. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaian.

Selain memiliki tujuan-tujuan, penilaian juga memiliki fungsi. Menurut Nana (2009:3-4) “Penilaian berfungsi sebagai: 1) Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional, yang mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional, 2) umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran, 3) dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya”.

Sedangkan menurut Ngalim (2006:5), fungsi penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

(1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan tentang tujuan dan fungsi dari penilaian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik baik kepada guru, siswa, orang tua maupun lembaga pendidikan yang berkepentingan serta untuk menentukan nilai hasil belajar siswa.

## **2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD)**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Pembelajaran IPA merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan alam. Menurut Depdiknas (2006:484) “Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasa kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

Menurut Carin ( dalam Yusuf, 2007 : 1 ) menyatakan :

IPA sebagai produk atau isi mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum- hukum dan teori IPA. Jadi pada hakikatnya IPA terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Hal ini berarti bahwa IPA tidak hanya terdiri atas kumpulan pengetahuan atau berbagai macam fakta yang dihafal, IPA juga merupakan kegiatan atau proses aktif menggunakan pikiran dalam mempelajari gejala-gejala alam yang belum dapat direnungkan.

Merujuk pada pengertian IPA itu, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA adalah : Pengetahuan hasil kegiatan manusia yang diperoleh secara sistematis dan didapatkan dari hasil penemuan interaksi manusia dengan gejala-gejala alam.

### **b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Adapun tujuan mata pelajaran IPA di SD agar siswa memiliki kemampuan yang berguna bagi hidupnya, baik dalam bermasyarakat

maupun dengan sang pencipta. Tujuan pembelajaran IPA yang merujuk kepada BSNP ( dalam KTSP, 2006 : 484 ) adalah :

(a) Yakin terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan alam ciptaannya, (b) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan, (c) Mengembangkan sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan teknologi dan bermasyarakat, (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (e) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara , menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (f) Menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTS.

Selanjutnya Depdiknas (2006:484) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah :

(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan dalam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA di SD adalah Yakin terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman dalam kehidupan, lingkungan teknologi dan masyarakat merupakan saling keterkaitan dengan lingkungan, memperoleh bekal pengetahuan.

### c. Ruang Lingkup IPA

Ruang Lingkup IPA meliputi beberapa aspek, aspek itu juga berhubungan antara satu sama lainnya.

Menurut Muslich (2006 : 24) mengemukakan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD yaitu :

(1)Makhluk hidup proses kehidupan, yaitu manusia, hewan,tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan , (2) Benda/materi, sifat yang kegunaannya meliputi : cair, padat, gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat (saling temas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Selanjutnya menurut Depdiknas (2006 : 485) menyatakan :

Ruang pembelajaran IPA di SD adalah (1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan , serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah Mahkluk hidup dan proses kehidupan, Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta. Di sini penulis mengambil salah satu ruang lingkup IPA yang bermasalah dalam pembelajaran adalah mengenai sifat-sifat cahaya.

### 3. Materi pembelajaran IPA yang diajarkan (sifat-sifat cahaya)

Cahaya merupakan sejenis energi berbentuk gelombang elektromagnetik yang bisa dilihat dengan mata. Cahaya diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, Munawar, dkk (2009:145) menyatakan bahwa :

Benda-benda yang ada di sekitar kita dapat kita lihat apabila ada cahaya yang mengenai benda tersebut. Cahaya yang mengenai benda akan dipantulkan oleh benda ke mata sehingga benda tersebut dapat terlihat. Cahaya berasal dari sumber cahaya. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu, senter, dan bintang.

Sifat-sifat cahaya ada beberapa macam, seperti yang diungkapkan Rositawati (2008:100) :

(1). Cahaya merambat lurus pada pagi hari, apakah matahari sudah menyinarimu? Bagaimanakah arah rambatan cahaya yang masuk melalui celah-celah jendela rumahmu. (2). Cahaya menembus benda bening, Bayangan berbentuk karna cahaya tidak dapat menembus suatu benda. Ketika cahaya mengenai tubuh, cahaya tidak dapat menembus tubuh, sehingga terbentuklah bayangan. (3). Cahaya dapat dipantulkan, Ketika cahaya mengenai permukaan yang licin, seperti cermin datar, cahaya akan dipantulkan. Cermin datar akan memantulkan sinar pada satu arah saja. Pemantulan cermin ini disebut pemantulan teratur. Akan tetapi, jika cahaya mengenai permukaan yang kasar, pemantulan cahaya akan terhambur ke segala arah. Pemantulan cahaya seperti ini disebut pemantulan baur (difus). (4). Cahaya dibiaskan akan mendekati garis normal. Hal itu terjadi apabila cahaya datang dari zat yang lebih rapat. Dalam hal itu, air lebih rapat dari pada udara. Sebaliknya, jika cahaya datang dari zat yang lebih rapat ke zat kurang rapat, akan dibiaskan menjauhi garis normal.

Sementara itu, Haryanto (2006:141) menyatakan bahwa sifat-sifat cahaya terdiri dari bagian-bagian, sebagai berikut :

(1). Cahaya merambat lurus, berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bisa terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat dilihat. (2). Cahaya menembus benda bening, benda-benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. (3). Cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda. (4). Cahaya dapat dipantulkan, cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan itu tampak sama seperti benda asli. Hal ini terjadi karena cermin mempunyai permukaan licin yang dapat menghasilkan pemantulan teratur.

Untuk lebih jelasnya pendapat Haryanto dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Cahaya merambat lurus

Cahaya matahari yang masuk keruangan atau celah-celah rumah yang gelap akan tampak seperti garis-garis putih yang lurus. Berkas cahaya merambat lurus, dengan demikian bila terhalang oleh tembok atau karton berkas cahaya tidak dapat terlihat. Berkas cahaya yang merambat lurus dapat pula dilihat pada lampu mobil atau senter di malam hari.

Contoh penerapan sifat cahaya merambat lurus antara lain: (a) Pancaran lampu senter ketika malam hari, (b) Pancaran lampu mobil, (c) Cahaya matahari yang masuk melalui celah.

#### 2. Cahaya menembus benda bening

Berdasarkan dapat tidaknya meneruskan cahaya, benda dibedakan menjadi benda tidak tembus cahaya dan benda tembus cahaya. Benda tidak tembus cahaya tidak dapat meneruskan cahaya yang mengenainya. Apabila dikenai cahaya benda ini akan membentuk bayangan. Contoh : karton, kayu, dan tembok. Benda-

benda yang dapat ditembus cahaya disebut benda bening. Contoh-contoh benda bening yang tembus cahaya adalah : kaca, air, dan lain-lain.

Contoh penerapan sifat cahaya benda bening : (a) Cahaya dapat menembus plastik yang bening, (b) Jendela rumah yang dibuat dengan kaca bertujuan supaya cahaya masuk ke dalam rumah, (c) Bagian atap kamar mandi dibuat dengan plastik bening supaya cahaya matahari masuk sehingga tidak gelap.

### 3. Cahaya dapat dipantulkan

Cahaya memiliki sifat-sifat tertentu, diantaranya yaitu : cahaya dapat dipantulkan. Pemantulan cahaya ada dua jenis yaitu pemantulan baur dan pemantulan teratur. Pemantulan baur terjadi apabila cahaya mengenai permukaan yang kasar atau tidak rata. Pemantulan teratur terjadi jika cahaya mengenai permukaan yang rata, licin dan mengkilap. Permukaan yang mempunyai sifat seperti ini misalnya cermin.

Cermin dapat membentuk bayangan benda. Bayangan itu tampak sama seperti benda asli. Berdasarkan permukaannya, cermin digolongkan menjadi tiga, yaitu cermin datar, cermin cekung dan cermin cembung. Cermin datar adalah cermin yang memiliki bagian pemantulan cahaya datar. Sifat-sifat bayangan pada cermin datar yaitu : (a) ukuran bayangan sama dengan ukuran benda, (b) jarak bayangan ke cermin sama dengan jarak benda ke cermin, (c) kenampakkan bayangan berlawanan dengan benda.

Cermin cekung adalah cermin yang memiliki bagian pemantul cahaya berupa cekungan. Contoh penerapan cermin cekung antara lain :  
 (a) sebagai pemantul pada lampu sorot mobil, (b) sebagai pemantul pada lampu senter, (c) sebagai antena parabola penerima sinyal, (d) sebagai pengumpul sinar matahari pada pembangkit listrik tenaga surya.

Cermin cembung yaitu cermin yang permukaan bidang pantulnya melengkung ke arah luar. Cermin cembung biasa digunakan untuk spion pada kendaraan bermotor dan cermin di persimpangan jalan.

#### 4. Cahaya dapat dibiaskan

Cahaya dapat dibiaskan jika cahaya melalui dua medium yang berbeda. Misalnya dari udara ke air, maka cahaya tersebut mengalami pembiasan. Jika cahaya merambat dari zat yang kurang rapat ke zat yang lebih rapat, maka cahaya dibiaskan mendekati garis normal. Sedangkan, jika cahaya merambat dari zat yang lebih rapat ke zat yang kurang rapat, maka cahaya dibiaskan menjauhi garis normal. Contoh penerapan sifat pembiasan cahaya, antara lain : pelangi, pensil terlihat patah jika dicelupkan sebagian ke dalam air, uang logam terlihat besar ketika dimasukkan ke dalam air.

#### 4. Pendekatan Inkuiri

##### a. Pengertian pendekatan inkuiri

Wina (2007:196) menyatakan: “pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses

berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan”. Hal ini juga sependapat dengan menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108): Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar dapat melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa pendekatan inkuiri sebagai suatu model pembelajaran yang terpusat pada siswa, yang mana siswa didorong untuk terlibat langsung dalam melakukan inkuiri, yaitu bertanya, merumuskan permasalahan, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, berdiskusi dan berkomunikasi. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya berusaha membimbing, melatih dan membiasakan siswa untuk terampil berfikir (*minds-on activities*) karena mereka mengalami keterlibatan secara mental dan terampil secara fisik (*hands-on activities*) seperti terampil merangkai alat percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berfikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu

tercapainya keterampilan proses ilmiah, sekaligus sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum, dan teori.

Dengan demikian penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diharapkan siswa mampu berupaya mendapatkan sesuatu hal yang berguna dari kegiatan belajar yang dilaksanakannya. Hal tersebut sangat sangat cocok dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sebagaimana ditetapkan Depdiknas (2004 : 33), antara lain :

(1)Menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep sains yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari,(2)Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains dan teknologi, (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan, (4)Ikut serta memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam ,(5) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (6)Menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dengan demikian berdasarkan ketentuan Depdiknas terhadap prinsip-prinsip penguasaan konsep yang harus dicapai siswa dari kegiatan pembelajaran IPA/Sains di Sekolah Dasar, diketahui bahwa proses belajar siswa terhadap bahan pelajaran IPA/Sains. Sangat didukung sekali oleh Pendekatan Inkuiri untuk pencapaian hasil belajar yang diharapkan dari siswa sesuai dengan ketentuan kurikulum.

#### **b. Tujuan Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA di SD**

Tujuan utama dari pendekatan inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian pendekatan pembelajaran ini

selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Oleh karena itu, kriteria keberhasilan dan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Makna dari sesuatu yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses berpikir adalah sesuatu yang dapat ditentukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan. Maka tujuan penggunaan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA di SD dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- 2) Mengurangi ketergantungan siswa pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya
- 3) Melatih siswa menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya
- 4) Memberi pengalaman belajar seumur hidup.
- 5) Meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
- 6) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
- 7) Melatih peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.

8) Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

**c. Keuntungan dari Pendekatan Inkuiri, sebagai berikut :**

Menurut Sumantri (2000:143) kebaikan Pendekatan inkuiri adalah :

(a). Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab Pendekatan inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik, (b).Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut, (c). Pendekatan ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa, (d). Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi, (e). Guru tetap memiliki kontak pribadi, (f). Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.

Suryobroto (dalam Isjoni, 2010) menyatakan ada beberapa

keuntungan dari Pendekatan Inkuiri ini, antara lain :

(1)Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan proses kognitif siswa, (2) Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (3) Memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak majuseseuai dengan kemampuannya, (4) Membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan, (5) Siswa terlibat langsung dalam belajar sehingga termotivasi untuk belajar, (6) Srtegi ini berpusat pada anak, misalkan memberi kesempatan kepada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide.

**d. Langkah – Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri**

Langkah-langkah yang ditempuh dalam Pendekatan inkuiri

menurut Ibrahim dan Nur (2000:13) antara lain sebagai berikut:

(1)Orientasi siswa pada masalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan

memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.(2) Mengorganisasikan siswa dalam belajarguru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat.(3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah.(4) Menyajikan atau mempersentasikan hasil kegiatan guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan model yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.(5) Mengevaluasi kegiatan guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

Sedangkan menurut Hamruni (2012:95) “Secara umum proses pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) mengajukan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dan (6) merumuskan kesimpulan”.

Langkah yang digunakan dalam Pendekatan inkuiri dimulai dengan mengajarkan beberapa pertanyaan dengan memberikan beberapa informasi secara singkat, diluruskan agar tidak tersesat. Berdasarkan bahan yang ada, siswa didorong untuk berfikir sendiri sehingga dapat menemukan prinsip umum. Seberapa jauh guru dalam membimbing siswa tergantung pada kemampuan siswa dan materi yang dipelajari. Pendekatan inkuiri memberi kesempatan siswa menyelidiki dan menarik kesimpulan.

Adapun langkah-langkah yang saya pakai dalam Penelitian ini menurut Ibrahim karena langkahnya mudah dipahami dan dimengerti. Dan secara umum menurut Ibrahim dan Nur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Pada langkah pendekatan pembelajaran inkuiri, guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pendekatan pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

b. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka-teki itu. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam

pendekatan inkuiri, oleh sebab melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka-teki yang menjadi masalah dalam inkuiri adalah teka-teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan.

c. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakannya, maka ia sampai pada posisi yang dapat mendorong untuk berpikir lebih lanjut.

d. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pendekatan pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar tetapi juga membutuhkan

ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

e. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Bahwa yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

f. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan akhir dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

## B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran IPA pada kompetensi dasar mendeskripsikan sifat-sifat cahaya pada kelas V SD menjadi sulit bagi siswa apabila tidak diajarkan dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran yang kurang optimal akan mengakibatkan hasil belajar yang rendah seperti yang ditemukan pada kelas V SD Negeri 01 Koto Merapak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan yang tidak mencapai ketuntasan belajar.

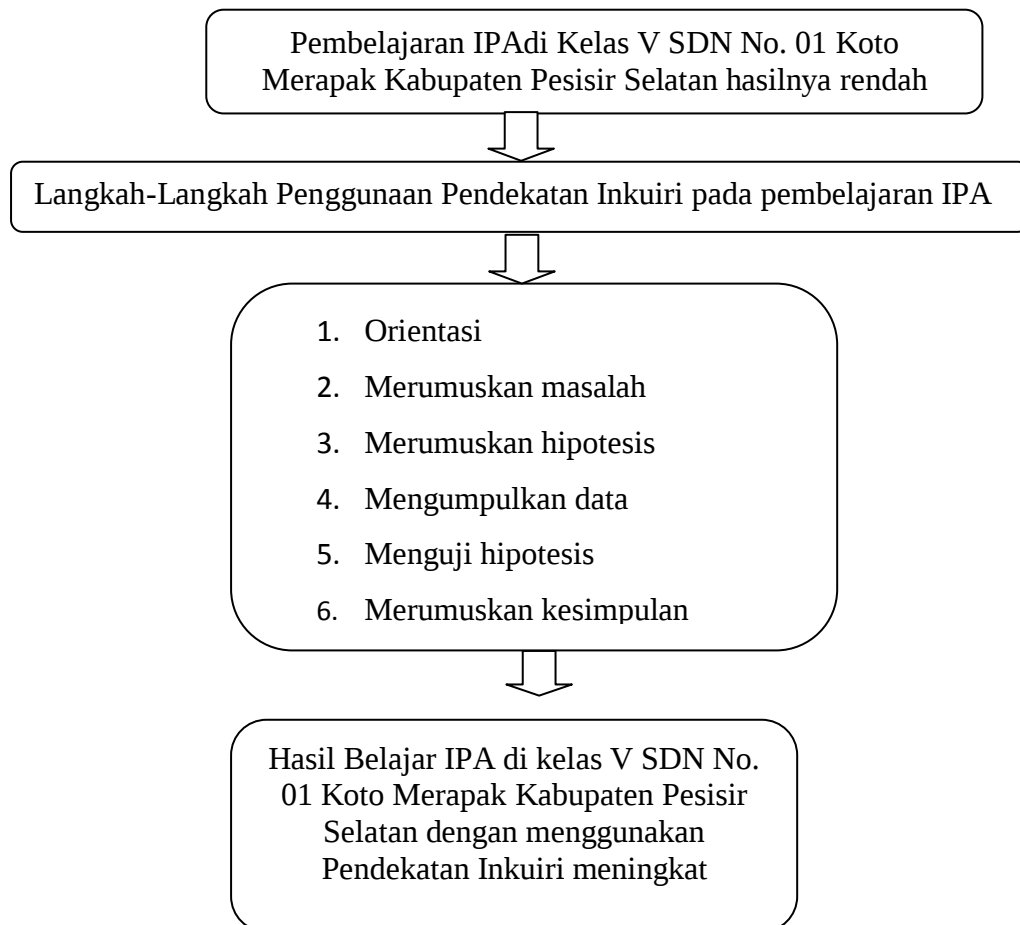
Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai langkah Pendekatan Inkuiri. Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri pada pembelajaran sifat-sifat cahaya adalah sebagai berikut : (1) Orientasi, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat mendeskripsikan sifat-sifat cahaya. (2) Merumuskan masalah, yaitu siswa dibawa kesuatu permasalahan mengenai sifat-sifat cahaya (cahaya merambat lurus, cahaya menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, cahaya dapat dipantulkan) dan bagaimana arah cahaya yang keluar dari senter. (3) Mengajukan hipotesis, siswa mengajukan pertanyaan sementara dari rumusan masalah seperti arah rambatan cahaya lurus. (4) Mengumpulkan data yaitu siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan percobaan sifat-sifat cahaya sesuai LKS. (5) Menguji hipotesis, yaitu siswa dalam kelompok menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS untuk menyesuaikan hipotesis. (6) Merumuskan kesimpulan, yaitu siswa menyampaikan simpulan dari percobaan sifat-sifat dalam kelompok.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran bisa dikarenakan guru dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan sehingga mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan Pendekatan Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SDN No.01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan.

Banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa, diantaranya adalah kegiatan siswa untuk belajar serta pendekatan yang dilakukan dengan guru dalam pembelajaran. Artinya tujuan utama yang harus dicapai dalam pendekatan adalah siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah.

Pendekatan merupakan kegiatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan cara berfikir ilmiah. Guru dalam proses pendekatan dapat memilih masalah yang di berikan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa senang dan lebih baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga semakin meningkat hasil pembelajaran siswa.

**Bagan : 2. 1 : Kerangka Teori Penelitian**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran IPA di kelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan dengan Pendekatan Inkuiri dituangkan dalam bentuk RPP. RPP dibuat sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri. Perencanaan Pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti(Guru Kelas) dengan observer. Perencanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri terdiri dari kegiatan awal,kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pengamatan RPP pada siklus I persentase rata-rata yang diperoleh adalah 83,93% dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pengamatan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh adalah 89,29% dengan kualifikasi sangat baik. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 5,36%.
2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri pada siklus I pada aspek guru adalah 72,92% dan 70,84% pada aspek siswa. Kemudian Pada siklus II perolehan nilai adalah 89,58% aspek guru dan 93,75% aspek siswa. Pelaksanaan Pendekatan Inkuiri dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri, yaitu: (1) Orientasi, (2) Merumuskan Masalah, (3) Mengajukan Hipotesis, (4) Mengumpulkan Data, (5) Menguji

Hipotesis, (6) Merumuskan Kesimpulan. Dapat dilihat bahwa penilaian RPP mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

3. Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPA dikelas V SDN 01 Koto Merapak Kabupaten Pesisir Selatan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan siklus I yaitu 74,21 meningkat menjadi 86,78 artinya mengalami peningkatan 12,57%.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Perencanaan, diharapkan guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Inkuiri sesuai dengan langkah-langkah Pendekatan Inkuiri.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri sesuai dengan langkah Pendekatan Inkuiri, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, Hasil belajar IPA dengan Pendekatan Inkuiri terlihat meningkat. Peningkatan hasil belajar hendaknya dipertahankan oleh guru. Peningkatan hasil belajar siswa ditentukan oleh Pendekatan Inkuiri yang digunakan oleh guru. Semoga guru dapat menggunakan Pendekatan Inkuiri sebagai salah satu strategi untuk peningkatan hasil belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul A. Wahab. 2006. ***Metode dan Model-Model Mengajar : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)***. Bandung : Alfabeta
- Ahmad Sabri. 2000. ***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta : Quantum Teaching.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. ***Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional***. Jakarta : Lemhanas.
- .....2006. ***Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan***. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryanto. 2006. ***Sains SD Kelas V***. Jakarta : Erlangga.
- Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani.
- Ischak, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI PRESS.
- M. Ngalim Purwanto. 2006. ***Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran***. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ..... 2009. ***Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar***. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah ( Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana, Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- ..... 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. ***Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem***. Bandung: Bumi Aksara.

- ..... 2008. **Ketentuan Kegiatan Tengah Semester dan Sistem Penilaian di SD/MI**. Tersedia dalam <http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-di-sdmi/> (online). Diakses tanggal 22 Maret 2009.
- Rositawati. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. **Model Pembelajaran**. Tersedia dalam <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran> (online). Diakses tanggal 26 Mei 2010
- ..... 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- ..... 2010. *Srategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Udin. 2001. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta. Universitas Terbuka
- Wina Sanjaya. 2006. **Strategi Pembelajaran**. Bandung. Prenada Media